

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang kira-kira telah ada sejak abad sebelas Masehi. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam di dalamnya di ajarkan ilmu-ilmu agama seperti, aqidah akhlak, fiqih, al-Qur'an hadist, bahasa arab dan sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Seiring berkembangnya zaman dan untuk menambah cakrawala berpikir para pelajar, maka madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama tetapi juga mengajarkan pengetahuan seperti sekolah umum lainnya.<sup>1</sup>

Di sekolah madrasah di beri wawasan tentang pengetahuan umum agar para pelajar bisa berpikir secara luas, dan bisa mengerti akan informasi-informasi terbaru dan guru juga tidak boleh berhenti menggali mencari tau wawasan baru yang nantinya di salurkan kepada para pelajar.

Madrasah menjadi lembaga yang mampu mengantarkan siswanya pada ranah yang lebih komprehensif, meliputi aspek-aspek intelektual, moral, spiritual, dan ketrampilan secara padu. Madrasah juga mampu mengintergrasikan kematangan religius dan keahlian ilmu modern kepada peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta:Prenada Media, 2004) hlm 56

<sup>2</sup> Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah Pengajaran Imam Menuju Madrasah Impian*, (Yogyakarta:Hikayat, 2007) hlm 38

Secara umum madrasah madrasah mempunyai kesamaan dengan sekolah, tetapi dilihat dari karakteristik sebenarnya ada perbedaan yaitu madrasah sangat menonjolkan nilai religius masyarakatnya, sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh pencerahan barat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum. dimana mata pelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran agama pada sekolah umum.

Ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Agama yang intinya adalah keyakinan tentang adanya zat yang berkuasa di atas alam raya, dan kerinduan manusia untuk mengagungkan dan berhubungan dengan-Nya, melahirkan berbagai macam cara pengabdian, pemujaan, dan ibadah.<sup>3</sup>

Manusia pada dasarnya mencari jalannya sendiri untuk memenuhi tuntutan unsur perasaannya. Oleh karena itu, Allah mengajarkan bahwa pentingnya di utus para rosul untuk memberi petunjuk tentang siapa yang berhak disembah dan bagaimana cara melakukan penyembahan kepada-Nya. Jadi kita harus yakin dengan siapa yang kita sembah.

Shalat adalah salah satu cabang ibadah yang disyariatkan oleh Islam. Shalat adalah pokok kedua yang disebutkan Al-Qur'an setelah iman kepada yang gaib. Shalat memiliki fungsi dan kedudukan yang teramat penting. Shalat adalah satu rukun Islam. Setiap agama pasti punya metode tertentu

---

<sup>3</sup> Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998) hlm

mendidik para pengikutnya. Dan Islam memilih ibadah, terutama shalat sebagai metodenya.<sup>4</sup>

Sholat merupakan tiang agama. Ia sebagai rukun terpenting Islam setelah dua kalimat syahadat. Seorang muslim wajib memeliharanya semenjak usia baligh hingga mati. Ia wajib memerintahkan kepada keluarga dan anak-anaknya semenjak usia tujuh tahun dalam rangka membiasakannya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Q.S Al-Baqarah:3)<sup>5</sup>

Shalat itu mempunyai fungsi atau kedudukan yang khusus atau istimewa dalam Islam. Dia adalah tiang utama dari agama Islam. Ia telah diwajibkan semenjak dari umat-umat yang dulu sampai sekarang. Semenjak dari umat Nabi Nuh as sampai Nabi Muhammad SAW.

Islam memiliki dasar-dasar konseptual tentang akhlak yang komprehensif dan menjadi karakteristik yang khas. Dalam pembahasan tentang akhlak sering muncul beberapa istilah yang membutuhkan penjelasan, yakni istilah etika, moral, dan susila.

---

<sup>4</sup> Afzalur Rahman dan Murtadha Muntahari, *Energi Shalat*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.2007) hlm 51

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Ramsa Putra,2002) hlm 2

Dalam konsep Islam, akhlak meliputi seluruh kehidupan muslim, baik dalam beribadah secara khusus kepada Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan sesama makhluk seperti akhlak dalam mengolah sumber daya alam, menata ekonomi, menata politik, kehidupan bernegara, kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat.<sup>6</sup>

Akhlak buah dari keimanan dan keistiqomahan seseorang dalam menjalankan ibadah dan akhlak merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan terutama dalam kehidupan masyarakat. Akhlak diartikan dalam Islam sebagai sifat atau perangai seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut.

Tetapi kenyataannya, madrasah masih jauh dari idealisme itu, masih banyak pelajar dari kalangan madrasah juga terkena kasus terkait dengan kemerosotan moral. Perilaku pelajar belakangan ini memang sangat memprihatinkan, banyak berita di media masa kasus pelajar di sana sini. Ada kasus kekerasan, pergaulan bebas, dan juga budaya tawuran oleh para pelajar pada masa kini. Salah satu kemerosotan moral yang di beritakan oleh Kompas adalah penggrebekan sepasang pelajar madrasah yang sedang berduaan di toilet umum alun-alun Kraksaan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.<sup>7</sup>

Kasus di atas merupakan perbuatan tercela yang seharusnya tidak dilakukan, apalagi pelajar dari kalangan madrasah, karena di madrasah peserta didik diajarkan tentang pendidikan agama yang cakupannya sangat luas, berbeda dengan pendidikan agama yang ada di sekolah umum.

---

<sup>6</sup> Ibid., 89-90

<sup>7</sup> <http://regional.kompas.com/read/2014/03/27>. "Sepasang Pelajar Madrasah Berduaan di Toilet", di akses 24 November 2018

Maka dari itu, madrasah-madrasah banyak yang mengadakan kegiatan demi menunjang kemampuan beragama siswa dan meningkatkan akhlak siswa. Dan diantara madrasah yang berupaya untuk mengawal kegiatan ubudiyah siswa adalah MTsN 8 Kediri. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). Kegiatan ini merupakan intruksi dari Menteri agama Jawa Timur.

Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Maka dengan adanya program tersebut, perlu juga diadakan strategi guru keagamaan dalam pencapaian standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul Karimah (SKUA). Dengan ini kita bisa mengetahui berbagai strategi yang di gunakan guru keagamaan untuk melaksanakan program tersebut agar berjalan dengan semaksimal mungkin.

Ayat-ayat suci dan doa yang di baca oleh seseorang dalam shalat memiliki efek yang berlipat ganda pada kekuatan mental seseorang. Dalam proses ketundukan total dari tubuh dan pikiran terhadap ketentuan Allah SWT melalui keselarasan gerakan dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat kekuatan spiritual seorang menjadi lebih kuat dan memperoleh kontrol penuh terhadap hawa nafsunya dan secara perlahan-lahan mengangkat derajatnya di sisi Allah SWT.<sup>8</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan mukjizat dan tanda kebenaran dari semua yang dibawah nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terdapat nasihat dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir. Ayat-ayat Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Ibid, 35

merupakan sebuah fenomena yang luar biasa karena mengandung unsur mukjizat. Al-Qur'an merupakan bukti dan dalil atas petunjuk kekuasaan Allah serta kebenaran Rasulnya.

Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah (SKUA) ini merupakan hal yang menarik di kaji, mengingat belum semua sekolah atau madrasah melaksanakannya, dengan berbagai alasan dan pertimbangan. Namun ketika belum banyak sekolah melaksanakannya MTsN 8 Kediri telah melaksanakan secara maksimal. Hasilnya tentu ada perbedaan yang mencolok antara siswa yang sekolahnya mengadakan kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah (SKUA) dengan siswa yang sekolahnya tidak mengadakan kegiatan SKUA ini. Perbedaannya baik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan do'a dan dzikir, kedisiplinan ibadah dalam sehari-hari, serta perilaku siswa. Karena kegiatan SKUA ini sebagai penguat terhadap materi pendidikan agama Islam. Jadi siswa tidak hanya bisa memahami secara teori saja tetapi juga bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Keagamaan Dalam Pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlaq Karimah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri".

## **B. Fokus Masalah**

Sesuai judul dan latar belakang diatas dapat di ambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Keagamaan dalam pencapaian standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah melalui Hafalan di MTsN 8 Kediri?
2. Bagaimana Strategi Guru Keagamaan dalam pencapaian standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah melalui Pembiasaan di MTsN 8 Kediri?
3. Bagaimana Strategi Guru Keagamaan dalam pencapaian standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah melalui Keteladanan di MTsN 8 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan di capai sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Keagamaan dalam pencapaian standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah melalui Hafalan di MTsN 8 Kediri.
2. Untuk Mengetahui Strategi Guru Keagamaan dalam pencapaian standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah melalui Pembiasaan di MTsN 8 Kediri.
3. Untuk Mengetahui Strategi Guru Keagamaan dalam pencapaian standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah melalui Keteladanan di MTsN 8 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat secara:

##### 1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah kelimuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah peserta didik, serta sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang Strategi Guru. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya MTsN 8 Kediri.
- b. Bagi Guru dan Kepala sekolah di MTsN 8 Kediri penelitian ini berguna bagi guru dan yang lebih penting bagi kepala sekolah di MTsN 8 Kediri dan juga instansi terkait sebagai refrensi untuk lebih meningkatkan pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah peserta didik.



c. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul penelitian ini yaitu “Strategi Guru Keagamaan Dalam Pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlaq Karimah Di Mtsn 8 Kediri” penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kunci dalam judul ini, antara lain:

### **1. Secara Konseptual**

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.<sup>9</sup>

b. Guru Keagamaan

Guru Keagamaan adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, Guru yang mengenalkan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan. dalam pandangan masyarakat guru keagamaan adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, mushola, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik agar mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>10</sup>

c. Ubudiyah/Ibadah

Ibadah adalah kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus jalan kesempurnaan manusia. Ibadah yang dapat mengatarkan manusia menuju kesempurnaan sekaligus menjadi tujuan atau sasaran, tentu bisa juga menjadi alat untuk pencapaian sesuatu yang lain. Ibadah merupakan salah satu pangkat pendidikan Islam. Melalui ibadah, Islam mengarahkan setiap orang pada

---

<sup>9</sup> Syaiful, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta:2010), hlm 5

<sup>10</sup> Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta:2010), hlm 31

pembentukan moral dan sikap sosial. Dan ibadah merupakan satu media yang di anggap paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan moral manusia.<sup>11</sup>

d. Akhlak Karimah

Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu', husnudzdzon, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, bertanggung jawab, beretika Islami, disiplin dan lain-lain.<sup>12</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru Keagamaan Dalam Pencapaian Standar Kecakapan Ubudiah Dan Akhlaq Karimah Di Mtsn 8 Kediri” adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana strategi yang di gunakan dalam Pencapaian SKUA di MTsN 8 Kediri.

Penerapan strategi Hafalan, Pembiasaan, dan Keteladanan ini yang dilakukan oleh guru keagamaan. Dan diharap peserta didik mampu untuk mencapai SKUA nya dengan strategi-strategi tersebut, peserta didik juga mendapatkan lembaran kartu prestasi/penilaian yang gunanya untuk memantau mereka agar mereka tau target hafalan materi SKUA

---

<sup>11</sup> Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muntahari, *Energi Ibadah*,(Jakarta: Serambi Ilmu Semesta,2007) hlm 51

<sup>12</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005) hlm 153

yang akan di setorkan kepada guru pembimbing materi untuk mendapatkan nilai.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pada bab I penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan Strategi Guru Keagamaan Dalam Pencapaian Standar Kecakapan Ubudiah Dan Akhlaq Karimah Di Mtsn 8 Kediri, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III: Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi singkat latar belakang sekolah MTsN 8 Kediri, Strategi yang digunakan untuk memudahkan hafalan siswa.

Bab V: Pada bab V ini penulis akan memberikan pembahasan mengenai kajian pustaka dengan hasil temuan yang terkait dengan Strategi

untuk pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq karimah peserta didik.

Bab VI: Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan tersendiri dan saran-saran terkait hasil penelitian. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan dan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.